E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 294-308
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN *GROWTH MINDSET* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA DI SMK NEGERI 2 BANJARBARU

Sri Astuti[1], Ani Wardah[2], Jarkawi[3]
e-mail: sriastuti150520003@gmail.com

[1]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
[2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
[3]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Abstrak

Resiliensi akademik menjadi kemampuan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengingat kompleksitas tuntutan akademik dan praktik kejuruan yang harus mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan growth mindset dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Banjarbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 209 siswa kelas X, dengan sampel sebanyak 137 siswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dan diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan tiga skala Likert, yaitu skala self-efficacy, skala growth mindset, dan skala resiliensi akademik, kemudian dianalisis dengan uji korelasi product moment dan korelasi berganda berbantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan yang signifikan dan sangat kuat dengan resiliensi akademik (r = 0,801; sig = 0,000), growth mindset memiliki hubungan yang signifikan dengan kategori sedang (r = 0,519; sig = 0,001), dan secara bersama-sama self-efficacy dan growth mindset berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik (Sig. F Change = 0,001; R Square = 0,647). Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan

diri siswa terhadap kemampuannya serta pola pikir berkembang berperan penting dalam membentuk daya tahan akademik siswa SMK, sehingga penguatan kedua aspek psikologis tersebut perlu menjadi perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: self-efficacy, growth mindset, resiliensi akademik, siswa SMK

Abstract

Academic resilience is an important capacity for vocational high school (SMK) students given the complexity of academic demands and vocational practice they must face. This study aims to examine the relationship between self-efficacy and growth mindset with academic resilience among tenth-grade students at SMK Negeri 2 Banjarbaru. A quantitative correlational design was employed. The population consisted of 209 tenth-grade students, with a sample of 137 students determined through the Slovin formula and selected using simple random sampling. Data were collected using three Likert scales measuring self-efficacy, growth mindset, and academic resilience, then analyzed through Pearson product moment correlation and multiple correlation analysis using SPSS version 27. The results showed that self-efficacy had a significant and very strong relationship with academic resilience (r = 0.801; sig = 0.000), growth mindset had a significant relationship in the moderate category (r = 0.519; sig = 0.001), and self-efficacy together with growth mindset had a significant joint relationship with academic resilience (Sig. F Change = 0.001; R Square = 0.647). These findings indicate that students' confidence in their own abilities and their developmental mindset play an important role in shaping academic endurance among vocational students, so strengthening both psychological aspects should be a concern in school guidance and counseling services.
Keywords : self-efficacy, growth mindset, academic resilience, vocational students

LATAR BELAKANG

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan afektif secara seimbang. Salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masih banyaknya siswa yang mudah menyerah, cenderung ingin serba instan, serta merasa tidak mampu berkembang ketika mengalami kegagalan dalam proses belajar (Baidhawi, 2025). Kondisi ini menuntut siswa untuk percaya diri, mampu beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi, bertahan dalam situasi yang penuh tekanan, serta bangkit kembali dari keterpurukan agar dapat mencapai keberhasilan akademiknya. Kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi akademik, yaitu kemampuan seseorang untuk tetap kuat dan tangguh sehingga mampu bangkit ketika mengalami emosi negatif serta situasi sulit dan menekan selama menjalani proses belajar (Meiranti & Sutoyo, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan pada jenjang menengah, yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki karier yang bermutu di bidang tertentu (Jarkawi, Ridhani, & Susanto, 2017). Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), siswa SMK memiliki tugas perkembangan untuk bersikap positif dan dinamis terhadap perubahan fisik maupun psikis pada dirinya (Wutsqo, dkk 2016). Selain itu, tuntutan akademik siswa SMK tidak dapat dianggap remeh karena mereka dididik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi dunia usaha atau industri (Jaya, 2025). Oleh karena itu, resiliensi akademik menjadi kemampuan yang sangat penting bagi siswa SMK dalam mendukung keberhasilan belajar sekaligus kesiapan menghadapi dunia kerja.

Menurut Fitriyani, dkk (2026), resiliensi akademik memiliki empat dimensi, yaitu *confidence* (kepercayaan diri), *control* (rasa kendali), *composure* (ketenangan), dan *commitment* (komitmen). Siswa yang memiliki nilai-nilai tersebut dapat dikatakan memiliki resiliensi akademik yang baik. Dalam mencapai resiliensi akademik, *growth mindset* berperan penting karena membangun keyakinan bahwa kualitas dalam diri individu dapat diolah dan dikembangkan melalui usaha serta pengalaman belajar (Wahyukencana & Utami, 2024). Selain *growth mindset*, *self-efficacy* juga berperan penting dalam membangun resiliensi akademik siswa karena berkaitan dengan

penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu dan mencapai tujuan yang diharapkan (Hany & Nasrowi (2026). Dengan demikian, *self-efficacy* dan *growth mindset* merupakan dua faktor psikologis internal yang memungkinkan siswa menghadapi tantangan akademik secara lebih efektif, sehingga keduanya menjadi aspek penting bagi siswa SMK mengingat kompleksitas tuntutan akademik dan praktik kejuruan yang dihadapi.

Hasil observasi terhadap siswa jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan, Teknik Otomotif, dan Teknik Energi Terbarukan di SMK Negeri 2 Banjarbaru menunjukkan indikasi resiliensi akademik yang belum optimal, seperti kurangnya *confidence* yang ditandai dengan ketakutan karena merasa belum mampu menyelesaikan tugas, rendahnya *control* dalam mengelola tuntutan belajar, kurangnya *composure* dalam mengelola kecemasan, serta rendahnya *commitment* yang ditunjukkan dengan kecenderungan menghindari tuntutan akademik maupun praktik jurusan. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling juga menguatkan temuan tersebut, bahwa sebagian siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi hambatan belajar, menunda tugas, kurang berani mencoba strategi belajar baru, serta menunjukkan penurunan kepercayaan diri ketika menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit.

Penelitian oleh Tarong, dkk (2024) pada siswa SMA menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan resiliensi akademik, sedangkan penelitian Subekti, dkk (2025) menunjukkan bahwa *growth mindset* berperan sebagai fondasi psikologis yang mendorong siswa memandang tantangan sebagai bagian dari proses belajar sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan ketahanan akademik. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji *self-efficacy* dan *growth mindset* secara terpisah terhadap resiliensi akademik dan lebih banyak dilakukan pada jenjang SMA maupun perguruan tinggi di Pulau Jawa, sedangkan kajian pada konteks pendidikan kejuruan di Pulau Kalimantan masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel psikologis internal ini secara simultan pada konteks siswa SMK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan *self-efficacy* dan *growth mindset* secara simultan dengan resiliensi akademik pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dengan mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Banjarbaru yang sebagian besar jurusannya menekankan praktik kerja lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi akademik, hubungan antara *growth mindset* dengan resiliensi akademik, serta hubungan antara *self-efficacy* dan *growth mindset* secara bersama-sama dengan resiliensi akademik siswa kelas X di SMK Negeri 2 Banjarbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling, sekaligus menjadi dasar praktis dalam merancang layanan dan intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan resiliensi akademik siswa SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara *self-efficacy*, *growth mindset*, dan resiliensi akademik siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Banjarbaru yang berlangsung pada 17 April hingga 29 Mei 2026. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *self-efficacy* (X_1) dan *growth mindset* (X_2), sedangkan variabel terikat adalah resiliensi akademik (Y).

Populasi penelitian berjumlah 209 siswa kelas X yang terdiri atas jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan, Teknik Energi Terbarukan, dan Teknik Otomotif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 137 siswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) tertutup yang disebarkan secara daring melalui *google form*. Instrumen penelitian merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari skala yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu skala *self-efficacy*, skala *growth mindset*, dan skala resiliensi akademik yang mengacu pada

empat dimensi menurut Diba (2024), yaitu *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*. Modifikasi dilakukan pada redaksi item dan penyesuaian konteks responden agar sesuai dengan karakteristik siswa SMK tanpa mengubah esensi konstruk yang diukur. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas X DPIB untuk memperoleh bukti validitas dan reliabilitas, dengan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27.

Analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji linearitas menggunakan Analisis Varians (ANOVA) pada regresi (Ghozali, 2021). Selanjutnya, hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi akademik dan hubungan antara *growth mindset* dengan resiliensi akademik dianalisis menggunakan korelasi Pearson *Product Moment*, sedangkan hubungan simultan kedua variabel bebas dengan resiliensi akademik dianalisis menggunakan korelasi berganda. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi terbagi menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah (0,00–0,199), rendah (0,20–0,399), sedang (0,40–0,599), kuat (0,60–0,799), dan sangat kuat (0,80–1,000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh dari 137 siswa kelas X TKP A, X TKP B, X TET, X TO A, X TO B, dan X TO C SMK Negeri 2 Banjarbaru yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27 melalui tahapan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data ketiga variabel

dinyatakan berdistribusi normal (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
one sample kolmogorov-smirnov	0,200
Keterangan	Data berdistribusi normal

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk *self-efficacy* (X_1) sebesar 0,678 dan *growth mindset* (X_2) sebesar 0,678, keduanya lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1,475, lebih kecil dari 10,00. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Self-Efficacy (X_1)	0,678	1,475
Growth Mindset (X_2)	0,678	1,475

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dengan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,348 ($> 0,05$), sedangkan hubungan antara *growth mindset* dengan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,446 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan resiliensi akademik (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Self-Efficacy – Resiliensi Akademik	0,348	Linear
Growth Mindset – Resiliensi Akademik	0,446	Linear

Hubungan Self-Efficacy dengan Resiliensi Akademik

Hasil analisis korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan resiliensi akademik siswa, dengan koefisien korelasi r = 0,801 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai koefisien tersebut berada pada interval 0,80–1,000 yang termasuk kategori sangat kuat (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Self-Efficacy dengan Resiliensi Akademik

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	Kategori
Self-Efficacy – Resiliensi Akademik	0,801	0,000	Sangat kuat

Hubungan Growth Mindset dengan Resiliensi Akademik

Hasil analisis korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *growth mindset* dengan resiliensi akademik siswa, dengan koefisien korelasi r = 0,519 dan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05). Nilai koefisien tersebut berada pada interval 0,40–0,599 yang termasuk kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Growth Mindset dengan Resiliensi Akademik

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	Kategori
Growth Mindset – Resiliensi Akademik	0,519	0,001	Sedang

Hubungan Self-Efficacy dan Growth Mindset dengan Resiliensi Akademik

Hasil analisis korelasi berganda menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan *growth mindset* secara bersama-sama dengan resiliensi akademik siswa. Nilai R Square sebesar 0,647 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara simultan berhubungan kuat dengan resiliensi akademik siswa (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R^2	Sig. F Change	Keterangan
Self-Efficacy dan *Growth Mindset* → Resiliensi Akademik	0,647	0,001	Signifikan

Pembahasan

Hubungan antara Self-Efficacy dengan Resiliensi Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan resiliensi akademik siswa, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berperan penting dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan belajar, dan mencapai tujuan akademik yang diharapkan, sehingga lebih mampu bertahan ketika menghadapi tekanan akademik, tidak mudah menyerah, serta lebih optimis dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung ragu terhadap kemampuannya sendiri sehingga lebih rentan mengalami stres akademik dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.

Temuan ini sejalan dengan Wijaya (2024), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih mampu menghadapi tekanan dan hambatan karena memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi situasi tersebut. Hal ini sejalan dengan Lie, dkk (2025) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan resiliensi akademik pada siswa SMA, sehingga *self-efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung terbentuknya resiliensi akademik siswa, termasuk pada konteks pendidikan kejuruan.

Hubungan antara Growth Mindset dengan Resiliensi Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif dengan kategori sedang terhadap resiliensi akademik siswa, yang berarti semakin baik *growth mindset* siswa maka semakin baik pula resiliensi akademiknya. Pola pikir berkembang membantu siswa menghadapi tantangan akademik karena siswa yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar, sehingga lebih mampu menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan tidak mudah menyerah

ketika menghadapi kesulitan. Siswa dengan *growth mindset* juga cenderung lebih terbuka terhadap kritik dan evaluasi karena menganggapnya sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri, serta lebih termotivasi untuk terus belajar meskipun pernah mengalami kegagalan.

Temuan ini sejalan dengan Chen, dkk (2021), yang menyatakan bahwa individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran, sehingga individu tersebut lebih mampu menghadapi tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai pengalaman untuk berkembang. Hasil ini juga sejalan dengan Hakim, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berperan sebagai fondasi psikologis yang mendorong siswa memandang tantangan dan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar sehingga meningkatkan motivasi intrinsik serta kemampuan bertahan dan bangkit dari kesulitan akademik. Sebaliknya, siswa dengan pola pikir tetap (*fixed mindset*) cenderung menganggap kemampuan bersifat statis sehingga lebih mudah merasa gagal dan kehilangan motivasi ketika menghadapi kesulitan belajar (Putri dan Wilman, 2023).

Hubungan antara Self-Efficacy dan Growth Mindset dengan Resiliensi Akademik Siswa

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *growth mindset* secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa berkaitan dengan kombinasi antara keyakinan terhadap kemampuan diri dan pola pikir berkembang (Tuzzahrok,dkk 2025). Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan *growth mindset* yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik, bertahan dalam situasi sulit, serta bangkit kembali ketika mengalami kegagalan dalam proses belajar (Nurul,dkk 2026). *Self-efficacy* membantu siswa yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik, sedangkan *growth mindset* membantu siswa memandang kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang, sehingga kombinasi kedua faktor tersebut membuat siswa lebih optimis, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan tidak mudah menyerah ketika

menghadapi hambatan akademik (Yulita, dan Defrinal 2025).

Temuan ini memberikan implikasi bagi pihak sekolah dan guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan *self-efficacy* dan *growth mindset* siswa melalui proses pembelajaran yang positif, pemberian motivasi, penguatan terhadap kemampuan siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa. Dengan demikian, siswa SMK diharapkan mampu memiliki resiliensi akademik yang baik sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan akademik sekaligus tuntutan praktik kejuruan dalam proses pendidikannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *growth mindset* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik siswa kelas X di SMK Negeri 2 Banjarbaru, baik secara parsial maupun simultan. *Self-efficacy* berhubungan sangat kuat dengan resiliensi akademik (r = 0,801), sedangkan *growth mindset* berhubungan dengan kategori sedang (r = 0,519), dan secara simultan kedua variabel tersebut berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik (Sig. F Change = 0,001; R^2 = 0,647). Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dan pola pikir berkembang merupakan faktor psikologis internal yang penting dalam membentuk resiliensi akademik siswa SMK. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dirancang untuk menguatkan *self-efficacy* dan *growth mindset* siswa, misalnya melalui bimbingan kelompok, penguatan positif, dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif, agar siswa mampu menghadapi tuntutan akademik maupun praktik kejuruan dengan lebih baik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor psikologis lain, seperti dukungan sosial, regulasi emosi, dan konsep diri, yang turut berkontribusi terhadap resiliensi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ani Wardah, M.Pd. dan Dr. Jarkawi, M.M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama penyusunan penelitian ini, kepada Kepala SMK Negeri 2 Banjarbaru beserta seluruh guru bimbingan dan konseling yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian, serta kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin (UNISKA MAB) atas dukungan fasilitas akademik yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Baidhawi, I. (2025). Dinamika Psikologis Siswa Underachiever Dalam Sistem Pendidikan Kompetitif. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *1*(2), 254-267. DOI: https://doi.org/10.65802/an-nur.v1i2.54

Chen, S., Ding, Y., & Liu, X. (2021). Development of the growth mindset scale: evidence of structural validity, measurement model, direct and indirect effects in Chinese samples. 42. Doi:https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12144-021-01532-x

Diba, S. F. (2024). Validitas Inventori Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Rasch Model. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *9*(1), 619-627.DOI: https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6354

Fitriyani, M. C., Nurcahyani, N., Sholikhah, A. D., Maulida, D. C., & Nichola, F. A. (2026). Belajar Tanpa Menyerah: Hubungan Resiliensi dengan Motivasi Akademik Siswa. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (gesi)*, *5*(1), 28-38. DOI: https://doi.org/10.38156/gesi.v5i1.192

Ghozali, (2021). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hakim, A. R., Setyawan, J. N., Afriani, L., Mutmainnah, Bafadal, I., Ubaidillah, A. F. (2025). Growth Mindset Based Teacher Supervision Model In Education: Literature Review. Time Journal: Journal of Islamic Taransformation and

Education Management. 2(2). DOI: https://doi.org/10.65663/timejournal.v2i2.109.

Hany, I., & Nasrowi, B. M. (2026). GROWTH MINDSET SEBAGAI FONDASI RESILIENSI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(5). DOI: https://doi.org/10.62281/fmh0f082

Jarkawi, J., Ridhani, A. R., & Susanto, D. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, *2*(3), 123-131.DOI:http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i32017p123.

Jaya, D. J., Saputra, T. W., Sudira, P., & Raharjo, N. E. (2025). Kurikulum SMK dalam menghadapi era disrupsi tenaga kerja serta tantangan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Nozel: Jurnal Pendididikan Teknik Mesin*, *7*(2), 85-104.DOI: https://doi.org/10.20961/nozel.v7i2.95237

Lie, N., Suherman, H., Utomo, B., Partono, P., & Kabri, K. (2025). Mindfulness dan Kecerdasan Emosional sebagai Prediktor Self-Efficacy Siswa SMA: Pendekatan Psikologis dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, *7*(1), 384-396.DOI: https://doi.org/10.37364/jireh.v7i1.353

Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, *2*(2), 119-130.DOI: https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.601.

Nurul A, P., Gita M, A., Galang I, B., Sadiyah, J., SeptiRahayu, D., & Anekasari, R. (2026). Growth Mindset Based Career Counseling to Enhance University Students' Resilience in Responding to the Dynamics of the Society 5.0 Labor Market. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *5*(2), 3582-3591. DOI: https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.2100

Putri, N. A., & Wilman, A. T. (2023). Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed Mindset Dampaknya Pada Prestasi Akademik. *Muntazam*, *4*(01), 51-58. DOI: https://doi.org/10.35706/muntazam.v4i01.9497

Subekti, A. C., Rochmat, A. N., & Hanif, M. M. (2025). Dampak Mindset Bertumbuh

(Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa. *Advances In Education Journal*, *2*(3), 1679-1685.

Tarong, U. S., Geradus, U., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMA Kristen 1 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, *2*(1).

Tuzzahrok, Siti Malika, Muhammad Zuhdi Zainul Majdi, and Suhaili Suhaili. "Hubungan pola pikir, kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik siswa MA Mu'allimin NWDI Pancor." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.4 (2025): 1814-1827. DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.921

Wahyukencana, D. A., & Utami, N. I. (2024). Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *10*(1), 18-28.DOI:https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2759.

Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(2), 115-126. DOI: https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768

Wutsqo, B. U., Rizky, D. M., & Hidayat, D. R. (2020). Hubungan konsep diri dengan kematangan vokasional pada siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *11*(1). DOI: https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27391

Yulita, R., & Defrinal, D. (2025). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Journal of Learning and Teaching*, 9-15. DOI: https://doi.org/10.70692/p1a0zq35